

PENGARUH DIVERSIFIKASI EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Naufal Al Iman Yudhapringga
2017110028**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

THE IMPACT OF EXPORT DIVERSIFICATION ON ECONOMIC GROWTH OF ASEAN-5



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to completed part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By:
Naufal Al Iman Yudhapringga
2017110028**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DIVERSIFIKASI EKSPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5**

Oleh:

Naufal Al Iman Yudhapringga

2017110028

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ivantia S. Mokoginta", followed by a horizontal line.

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yanuarita Hendrani", followed by a horizontal line.

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Naufal Al Iman Yudhapringga
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 23 Juli 1998
NPM : 2017110028
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH DIVERSIFIKASI EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
ASEAN-5

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 28 Juli 2022

Pembuat pernyataan:



(Naufal Al Iman Yudhapringga)

ABSTRAK

Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Nilai ekspor akan lebih stabil saat terjadi guncangan eksternal jika konsentrasi ekspor suatu negara terhadap jenis produk dan negara tujuan tertentu dikurangi untuk menghindari volatilitas dan ketidakstabilan pendapatan ekspor. Negara-negara ASEAN-5 masih cenderung melakukan konsentrasi ekspor baik negara tujuan maupun komoditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh diversifikasi ekspor baik itu dari diversifikasi negara tujuan dan juga diversifikasi komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan data sekunder lima negara anggota ASEAN pada periode 2011-2019 dengan variabel PDB Perkapita, *Gross Fixed Capital Formation*, Indeks HHI Komoditas, Indeks HHI Negara Tujuan dan Tenaga Kerja. Dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks HHI Negara Tujuan dan *Gross Fixed Capital Formation* berpengaruh positif, sedangkan variabel Indeks HHI Komoditas berpengaruh negatif.

Kata Kunci: Ekspor, Konsentrasi, Diversifikasi, ASEAN-5.

ABSTRACT

Exports play an important role in a country's economic activities. The value of exports will be more stable when a shock occurs if the export concentration to a certain types of products and destinations is reduced to avoid volatility and instability in export earnings. ASEAN-5 countries still tend to concentrate their exports either destinations or commodities. This study aims to analyze the impact of exports diversification, either destinations or commodities on economic growth in the ASEAN-5 Countries. This study uses secondary data from five member of ASEAN countries for the period of 2011-2019 with variables of GDP Per Capita, Gross Fixed Capital Formation, HHI Index of Commodity, HHI Index of Destination Countries and Labor. Using the Fixed Effect Model (FEM) the outcomes of this research show that that there is a positive impact of HHI Index of Destination Countries and Gross Fixed Capital Formation, while the HHI Index of Commodity has a negative effect.

Keywords: Export, Concentration, Diversification, ASEAN-5.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kerangka Pemikiran	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Berbagai Konsep	14
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Diversifikasi Ekspor	15
2.1.3 Tenaga Kerja	15
2.1.4 <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	16
2.2 Kaitan Diversifikasi Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi	17
2.3 Landasan Teori	17
2.3.1 Teori Keunggulan Komparatif	17
2.3.2 Teori Heckscher-Ohlin	19
2.4 Penelitian Terdahulu	22
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.1.1 Uji <i>Chow</i>	28
3.1.2 Uji Hausman	28
3.1.3 Uji Asumsi Klasik	28
3.1.4 Uji Multikolinearitas	29
3.1.5 Uji Heteroskedastisitas	29
3.1.6 Data dan Sumber Data	29
3.1.7 Model Penelitian	30
3.2 Objek Penelitian	30
3.2.1 PDB Perkapita	31
3.2.2 Indeks Diversifikasi Ekspor Negara Tujuan	31
3.2.3 Indeks Diversifikasi Ekspor Komoditas	33

3.2.4	<i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	35
3.2.5	Tenaga Kerja	36
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Pengolahan Data	38
4.1.1	Uji Chow	38
4.1.2	Uji Hausman	38
4.1.3	Uji Multikolinearitas	39
4.1.4	Uji Heteroskedastisitas	39
4.2	Hasil Estimasi.....	40
4.3	Pembahasan.....	41
BAB 5	KESIMPULAN.....	46
DAFTAR	PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	56
RIWAYAT	HIDUP PENULIS	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kontribusi Nilai Ekspor terhadap PDB (persen) Negara Anggota ASEAN-5.....	4
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	11
Gambar 3. Indifference Curve 1	20
Gambar 4. Indifference Curve 1	21
Gambar 5. PDB per Kapita ASEAN-5 2011 - 2019 (USD).....	31
Gambar 6. Indeks Diversifikasi Ekspor Negara Tujuan ASEAN-5 2011 - 2019 (poin)	33
Gambar 7. Indeks Diversifikasi Ekspor Komoditas ASEAN-5 2011 - 2019 (poin)	35
Gambar 8. Gross Fixed Capital Formation ASEAN-5 2011 - 2019 (USD)	36
Gambar 9. Tenaga Kerja ASEAN-5 2011 - 2019 (orang)	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Konsentrasi Ekspor Negara-Negara ASEAN-5 Tahun 2019	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. Spesifikasi Data	30
Tabel 4. Hasil Uji Chow.....	38
Tabel 5. Hasil Uji Hausman.....	39
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 8. Hasil Estimasi.....	40

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, berkah dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Diversifikasi Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5. Tidak lupa kepada Rasulullah Baginda besar Nabi Muhammad SA yang telah memberikan safaat, nilai dan pedoman bagi kehidupan manusia hingga saat ini. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini dikemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bunda Wenny Handajani dan Ayah Iman Herdiman yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan moral dan kasih sayang yang tiada batasnya hingga penulis dapat melewati setiap rintangan yang ada hingga mencapai titik ini, terimakasih juga telah selalu sabar dalam menghadapi anak nakal ini yang seringkali tidak menuruti apa yang kedua orang tua penulis inginkan. Terimakasih telah selalu ada selama penulis menjalani seluruh proses perkuliahan.
2. Ndrin dan Ngki yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, kepercayaan dan selalu bangga atas apa yang dicapai penulis, juga Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek yang selalu mendoakan dari surga, selain itu adik satu-satunya yang jarang bicara Athhar Al Iman dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, perhatian dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ananda Sarah Alifa yang selalu memberikan semangat, kepercayaan, kasih sayang dan dukungan mental yang tidak terbatas selama masa kuliah hingga proses penulisan skripsi selesai. Terimakasih telah sabar dan selalu mendampingi penulis baik dalam masa-masa senang maupun susah. I Love You.
4. Kedua kucing lucu dan gembul bernama uyen dan fruu yang selalu menghibur penulis ketika sedang sedih atau pusing dalam proses pengerjaan skripsi.

Terimakasih telah selalu tiba-tiba datang ke kamar dan menghibur penulis hingga bisa tersenyum kembali.

5. Ibu Yanuarita Hendrani Dra., Ma., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaan kepada penulis selama masa perkuliahan terutama selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu semoga sehat selalu.
6. Bpk Ishak Somantri, Drs. dan Ibu Dr. Miryam L. Wijaya., selaku dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian arahan dan pembelajaran yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR : Bapak Charvin Lim., SE., M.Sc, Ibu Noknik Karliya H, Dra, Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env, Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, MSP., Bpk. Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E., dan Bpk Yusuf Munawar, S.E., M.E. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat, Dulur, Barudak sekaligus teman seperjuangan Mamang, Abah, Joni, Ajun, Tenyom, Ucup, Guntru, Jimmy Jamet, Mul, Ocol, Wowo, Jagung, Abdul, Syahlul, Shipud, Vanya, Pia, Ica, Aza, Aya. Terimakasih telah berbagi canda-tawa, tangisan, beban, keluh kesah, kebahagiaan, dan ilmu dari awal masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang dan *brotherhood* selama ini.
10. Warzo angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta teman satu band Outgunned Bob, Anang, Gian dan Gustian yang selalu menyemangati, menghibur dan berbagi canda tawa di tongkrongan. Terimakasih atas bantuannya selama ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 yang penulis sayangi dan juga tidak dapat disebutkan satu per satu serta keluarga Besar Ekonomi Pembangunan UNPAR yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik, susah, senang maupun sedih selama masa perkuliahan.

12. Keluarga besar Kokua Coffee, Ananda Sarah Alifa, Muhammad Fazar Ajun, Syahlunnissa Illano dan Farhan Cungkring yang selalu menjadi tempat singgah selama masa pengerjaan skripsi. Terimakasih telah berbagi kebersamaan, canda-tawa dan keluh kesah selama ini.
13. Pegawai Gemboel Mini Wawan, A Jekdi, Deni dan yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu. Terimakasih telah selalu berjualan 24 Jam tanpa henti dan menjadi tempat penulis mencari inspirasi dan menjadi tempat nongkrong selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
14. Pemilik Warung Asep Cepi yang selalu terganggu tidurnya ketika penulis dan teman-teman singgah disana dari pagi hingga matahari terbit kembali. Terimakasih atas ruang yang disediakan untuk berbagi canda-tawa dan kesedihan dengan teman-teman seperjuangan.
15. Teman-teman seperjuangan sejak kecil, Konyol, Jenal, Ateng, Mpud, Rully, Kodir, Bow, Wibangga, Yopie, Elka, Arab, Ahan, Alan, Sihol, Falih, Gessa, Ado, Okong, Fajar, Firza, Erlan, Don, Lukman, Harris, Iam, Axel dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan moral dan selalu berbagi canda-tawa juga kesedihan selama lebih dari 10 tahun hingga penulis menyelesaikan proses skripsi.

Bandung, 2022

Naufal Al Iman Yudhapingra

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi negara indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi negara digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Sukino (2000), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi.

Aliran ekonom Klasik lebih menekankan pada penyediaan tenaga kerja, stok modal dan perubahan teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar dapat mengalokasikan sumberdaya secara efisien, sedangkan aliran Keynesian menekankan pada faktor permintaan agregat. Pendekatan Keynesian ini menempatkan isu sentral pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (Ishaq, 2021).

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara (Amir, Hakim dan Novianti, 2018).

Ekspor akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan ekonomi sebuah negara. Hal ini dikarenakan ekspor merupakan pengeluaran penduduk negara lain atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C)*, *wesel inkaso (collection draft)* dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim

dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan *output* dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya (Ishaq, 2021).

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara (Purwanggono, 2015). Teori ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ishaq (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan Ekspor menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (Ishaq, 2021). Atas pernyataan tersebut tentu saja ekspor sangat penting bagi setiap negara, namun volume ekspor yang dilakukan belum cukup untuk mendukung kegiatan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara karena dalam kegiatan ekspor yang dilakukan tentu saja harus memikirkan dari segi jenis komoditas yang diekspor dan negara tujuan ekspor, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan ekspor yang dilakukan sudah tepat sasaran efektif dan efisien.

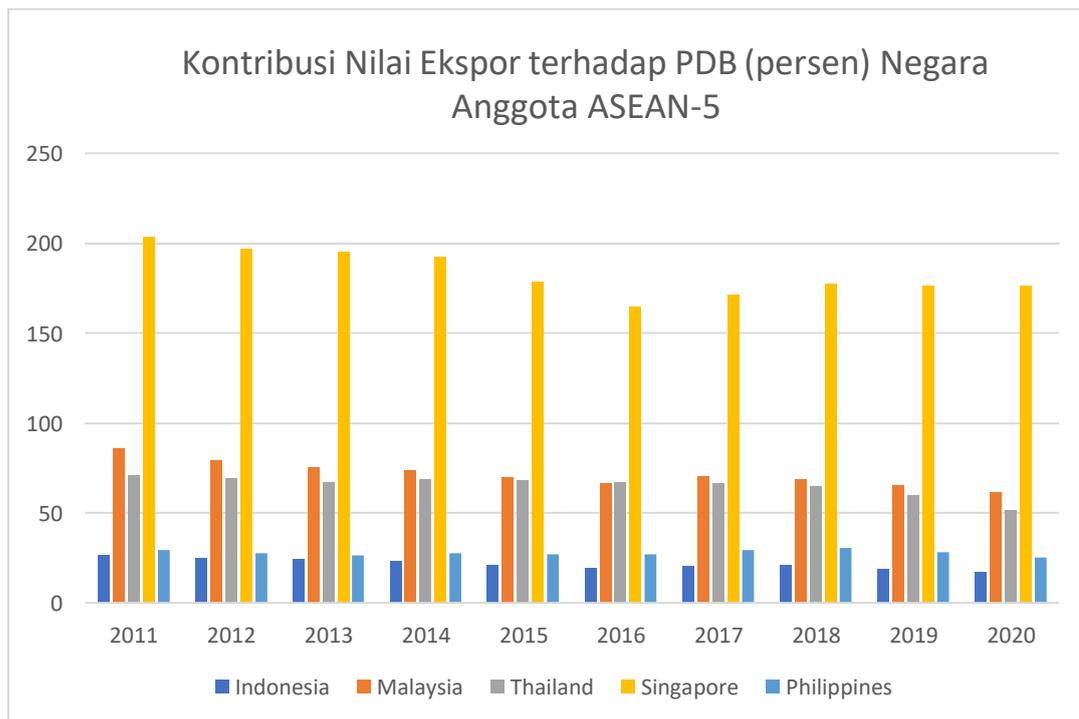
Kebijakan pemilihan komoditas ekspor sendiri beranekaragam mulai dari kebijakan konsentrasi ataupun diversifikasi. Pilihan antara diversifikasi ekspor atau spesialisasi ekspor untuk pertumbuhan ekonomi negara berkembang telah menjadi isu yang diperdebatkan. Teori Heckscher-Ohlin menekankan pada fakta bahwa suatu perekonomian harus berspesialisasi dalam produksi dan ekspor produk-produk

sehubungan dengan yang menikmati keunggulan komparatif. Model ini terutama difokuskan pada hubungan antara faktor endowment dan pola perdagangan produk dan dampak perdagangan bebas pada distribusi faktor pendapatan di negara-negara. Lebih lanjut dinyatakan bahwa negara-negara harus memusatkan perhatian pada ekspor komoditas-komoditas tersebut dalam produksi yang mereka memerlukan faktor produksi yang tersedia dalam jumlah yang relatif banyak (Sarin et al., 2020).

Di sisi lain, hipotesis Prebisch-Singer mendukung diversifikasi ekspor karena spesialisasi ekspor akan mendorong ketergantungan negara berkembang. Gagasan tersebut juga didukung oleh teori siklus hidup produk (Product Life Cycle/PLC) dengan mempertahankan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada diversifikasi ekspor dan hanya dapat ditingkatkan dengan upaya berkelanjutan (Sarin et al., 2020). Diversifikasi ekspor penting bagi pertumbuhan ekonomi karena diversifikasi ekspor dapat memunculkan *knowledge spillover* berupa teknik produksi, manajemen, dan praktek *marketing*. Teknik produksi yang lebih efisien, proses manajemen dan cara-cara pemasaran yang efektif dapat menciptakan nilai tambah lebih besar sehingga mendorong pertumbuhan menjadi lebih tinggi. Michael (1958) mengamati bahwa perekonomian yang memiliki lebih banyak diversifikasi ekspor cenderung lebih maju dan masyarakatnya cenderung merubah sistem pencahariannya dari agraris menjadi masyarakat industri, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki lebih sedikit diversifikasi ekspor. Ridwan et al., (1991) menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif untuk melakukan perubahan komposisi ekspor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan stabilitas bersama dengan dimensi diversifikasi ekspor. Lebih lanjut, Negara berkembang diversifikasi ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan karena komposisi investasi berubah ke proyek yang lebih berisiko dan lebih menguntungkan dengan diversifikasi ekspor agar perekonomian terus bertumbuh (Crespo Cuaresma & Wörz, 2005). Sedangkan, De Pineres dan Ferrantino (1997) menemukan bahwa perubahan komposisi ekspor dari barang primer menjadi barang manufaktur telah mempercepat diversifikasi ekspor lalu meningkatkan pertumbuhan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Amir et al., 2020) yang menyatakan bahwa diversifikasi ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian negara anggota ASEAN. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarin et al., (2020) yang menyatakan bahwa negara berkembang di dunia perlu melakukan diversifikasi produk dan perluasan negara tujuan guna penstabilan pendapatan ekspor.

Gambar 1. Grafik Kontribusi Nilai Ekspor terhadap PDB (persen) Negara Anggota ASEAN-5



Sumber: Worldbank (2019)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa, negara-negara di kawasan ASEAN yang memiliki persentase kontribusi ekspor terhadap PDB di bawah 50 persen hanya dua negara yaitu Indonesia dan Filipina, sedangkan negara dengan persentase kontribusi ekspor terhadap PDB terbesar adalah Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa krisis global yang terjadi memberikan dampak negatif terhadap menurunnya nilai ekspor Negara-negara anggota ASEAN sehingga hal ini berdampak terhadap menurunnya PDB di Negara Asean.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa stabilnya ekspor memiliki pengaruh yang dominan pada tingkat kestabilan ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN. Berbagai guncangan eksternal global yang berpengaruh pada tidak stabilnya nilai tukar akan memperburuk kondisi perekonomian di kawasan ASEAN karena ketergantungan kawasan tersebut pada nilai ekspor cukup tinggi untuk menopang pendapatan nasionalnya. Nilai ekspor akan lebih stabil saat terjadi guncangan eksternal jika konsentrasi ekspor suatu negara terhadap jenis produk dan negara tujuan tertentu dikurangi. Konsentrasi ekspor suatu negara dapat turun dengan menerapkan kebijakan diversifikasi ekspor yang masif dan efektif.

Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN melakukan kerja sama di berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang perekonomian, Kerja sama ini dibentuk dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan oleh negara

anggota ASEAN. Tujuan dari kerja sama negara-negara asean di bidang ekonomi adalah pembentukan pasar dan produksi lalu menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas (Indranto, 2009). Salah satu kawasan integrasi yang memiliki persentase negara berkembang sebesar 90 persen adalah ASEAN. ASEAN juga merupakan wilayah yang memiliki kontribusi perdagangan cukup besar terhadap total perdagangan dunia yaitu sebesar 29 persen (Nouren dan Mahmood, 2014).

Berdasarkan hal tersebut tentunya setiap anggota negara Asean berlomba-lomba dalam melakukan diversifikasi ekspor, baik diverifikasi dari sisi komoditas maupun negara tujuan. Diversifikasi ekspor merupakan kemampuan suatu negara untuk memproduksi kategori barang yang mendekati dengan pola ekspor di dunia. Artinya, semakin suatu negara mengekspor banyak kategori produk ke banyak negara maka tingkat diversifikasi ekspornya semakin tinggi (Amir et al., 2020). Sebuah studi penting oleh McIntyre et al., (2018) sangat menganjurkan diversifikasi ekspor untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi banyak negara kecil karena diversifikasi ekspor berpotensi mengurangi guncangan eksogen dalam bentuk siklus bisnis global, fluktuasi harga komoditas internasional, bencana alam, dan sebagainya. Hasilnya menunjukkan bahwa negara-negara kecil berspesialisasi dalam produksi produk-produk jangkauan sempit dan lebih rentan terhadap guncangan eksogen. Oleh karena itu, output dan pendapatan ekspor mereka pasti lebih tidak stabil karena guncangan ini menyebabkan kerusakan parah pada negara-negara kecil. Lebih lanjut, penelitian Sarin et al., (2020) mengemukakan bahwa diversifikasi ekspor penting khususnya ke negara-negara berkembang dengan komposisi yang lebih besar dan tingkat diversifikasi produk yang tinggi. Studi menemukan bahwa efek diversifikasi produk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dua kali lipat dari efek diversifikasi geografis. Dengan demikian, negara-negara berkembang harus fokus pada diversifikasi ekspor daripada mengubah atau mencari mitra dagang baru.

Terdapat beberapa resiko jika kegiatan ekspor dikonsentrasikan pada barang atau negara tujuan, antara lain: nilai harga barang yang tidak terlampau tinggi dan cenderung fluktuatif, ketergantungan yang tinggi terhadap produk dan negara tujuan yang akan mengganggu tingkat kestabilan perekonomian. Ketergantungan ekspor yang tinggi negara-negara ASEAN pada negara-negara tujuan dan produk tertentu membuat pertumbuhan ekonomi rentan terhadap guncangan-guncangan eksternal dan hal tersebut akan membuat perekonomian cenderung tidak stabil (Hasanah, Achسانی, & Ploeckl, 2015). Oleh karena itu, ketergantungan yang tinggi pada produk ekspor dan negara tujuan tertentu harus dikurangi agar perolehan nilai ekspor dan pendapatan

nasional tetap stabil saat terjadi guncangan eksternal (Hesse, 2008). Secara teoritis, peningkatan nilai ekspor akan berdampak pada perubahan *output*, kemudian peningkatan tersebut dapat menjadi determinan dalam pertumbuhan produksi dan tenaga kerja yang ditunjukkan melalui peningkatan PDB.

Teori tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN dalam hal ekspor yang dilakukan, hal ini dapat terlihat pada tabel 1 di bawah ini yang menunjukkan nilai konsentrasi ekspor, baik dari sisi komoditas maupun negara tujuan yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN-5.

Tabel 1. Nilai Konsentrasi Ekspor Negara-Negara ASEAN-5 Tahun 2019

1. Indonesia

No	Komoditas	Konsentrasi Ekspor
1	Bahan Bakar Mineral	20.34%
2	Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	10.52%
3	Mesin/Peralatan Listrik	5.37%
4	Kendaraan dan Bagiannya	4.88%
5	Besi dan Baja	4.41%

Sumber: UN Comtrade

No	Negara Tujuan	Konsentrasi Ekspor
1	China	16.68%
2	Amerika	10.66%
3	Jepang	9.54%
4	Singapura	7.70%
5	India	7.05%

Sumber: UN Comtrade

2. Malaysia

No	Komoditas	Konsentrasi Ekspor
1	Mesin/Peralatan Listrik	34.16%
2	Bahan Bakar Mineral	14.45%
3	Reaktor Nuklir, Boiler dan Bagiannya	9.09%
4	Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	4.88%
5	Perangkat Optik	4.32%

Sumber: UN Comtrade

No	Negara Tujuan	Konsentrasi Ekspor
1	China	14.16%
2	Singapore	13.78%
3	Amerika	9.72%
4	Hongkong	6.70%
5	Jepang	6.63%

Sumber: UN Comtrade

3. Singapura

No	Komoditas	Konsentrasi Ekspor
1	Mesin/Peralatan Listrik	44.64%
2	Reaktor Nuklir, Boiler dan Bagiannya	21.94%
3	Bahan Bakar Mineral	17.71%
4	Perangkat Optik	7.96%
5	Komoditas tidak terspesifikasi karna jenisnya	7.74%

Sumber: UN Comtrade

No	Negara Tujuan	Konsentrasi Ekspor
1	China	13.22%
2	Hongkong	11.37%
3	Malaysia	10.54%
4	Amerika	8.81%
5	Indonesia	7.01%

Sumber: UN Comtrade

4. Thailand

No	Komoditas	Konsentrasi Ekspor
1	Reaktor Nuklir, Boiler dan Bagiannya	15.80%
2	Mesin/Peralatan Listrik	13.26%
3	Kendaraan dan Bagiannya	11.36%
4	Karet dan Barang dari karet	6.58%
5	Perhiasan/Permata	6.31%

Sumber: UN Comtrade

No	Negara Tujuan	Konsentrasi Ekspor
1	Amerika	12.72%
2	China	12.01%
3	Jepang	9.90%
4	Vietnam	4.97%
5	Hongkong	4.69%

Sumber: UN Comtrade

5. Filipina

No	Komoditas	Konsentrasi Ekspor
1	Mesin/Peralatan Listrik	50.52%
2	Reaktor Nuklir, Boiler dan Bagiannya	14.28%
3	Buah-buahan	3.71%
4	Perangkat Optik	2.40%
5	Perhiasan/Permata	2.32%

Sumber: UN Comtrade

No	Negara Tujuan	Konsentrasi Ekspor
1	Amerika	16.32%
2	Jepang	15.05%
3	China	13.84%
4	Hongkong	13.57%
5	Singapura	5.40%

Sumber: UN Comtrade

Nilai konsentrasi 5 negara tujuan dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia terhadap total ekspor adalah 51.63% dengan nilai konsentrasi 5 jenis komoditas dengan nilai ekspor terbesar yang diekspor adalah 45.52%. Sementara nilai konsentrasi 5 negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor terbesar Malaysia 66.90% terhadap total ekspor dengan nilai konsentrasi komoditas yang diekspor sebesar 50.99%. Lalu 5 komoditas dengan nilai ekspor terbesar Singapura menunjukkan nilai konsentrasi ekspor sebesar 90% dengan 5 tujuan negara ekspor utama dengan jumlah nilai konsentrasi ekspor sebesar 50.95% dari total ekspor di Singapura. Sementara 5 produk unggulan Thailand memiliki jumlah nilai konsentrasi ekspor sebesar 53.31% dan 44.29% dari 5 negara tujuan ekspor yang memiliki nilai ekspor paling besar. Terakhir Filipina memiliki nilai konsentrasi 5 komoditas dengan nilai ekspor terbesar terhadap total ekspor sebesar 73.23% dengan nilai konsentrasi ekspor negara tujuan sebesar 64.18%. Secara keseluruhan negara-negara ASEAN-5 ini melakukan konsentrasi ekspor yang cukup tinggi terhadap komoditas seperti Mesin/Peralatan listrik, Bahan bakar mineral dan Reaktor Nuklir apalagi negara Singapura nilai konsentrasi ekspornya pada komoditas

sangat tinggi hal itu tentu beresiko pada berfluktuasinya ekspor komoditas tertentu selain itu resikonya juga termasuk pada volatilitas dan ketidakstabilan pendapatan ekspor yang dapat berdampak pada perekonomian (Samen, 2010). Lalu negara-negara ASEAN-5 juga cenderung bergantung pada negara tujuan ekspor yang serupa seperti China, Amerika dan Jepang, hal tersebut beresiko karena menurut laporan (United Nations Development Programme, 2011) perekonomian sebuah negara yang ketergantungan ekspornya tinggi beresiko pada volatilitas pendapatan ekspor dan pertumbuhan perekonomiannya yang akhirnya rentan terhadap guncangan eksternal, dan ketergantungan yang meningkat pada ekspor menghasilkan fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan ekspor negara berkembang. Pola Konsentrasi Ekspor Indonesia, Malaysia dan Singapura untuk negara tujuannya ekspornya memiliki kesamaan yaitu China dengan tujuan ekspor utama mereka.

Hausmann dkk. (2007) dan Feenstra dan Kee (2008) telah mengidentifikasi diversifikasi ekspor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, Chikhasu (2007) memahami diversifikasi ekspor sebagai bagian dari strategi pertumbuhan yang dipimpin ekspor untuk banyak negara berkembang. Studi menekankan fakta bahwa ketidakstabilan pendapatan ekspor yang lebih rendah dapat dicapai dengan basis diversifikasi ekspor yang lebih luas yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan ekspor, nilai tambah produk ekspor dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Kim (2012) menemukan bahwa selama lima dekade terakhir keterbukaan perdagangan dan diversifikasi ekspor telah berkontribusi banyak dalam perkembangan ekonomi Korea. Diversifikasi ekspor memberikan peluang untuk memiliki lebih banyak variasi barang ekspor yang mengarah pada perluasan pasar internasional di Korea dan mengurangi ketergantungan pada produk yang lebih sedikit.

Menurut Rizky (2013) dalam penelitiannya ekspor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kegiatan ekspor dapat memberikan devisa yang sangat besar. Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Diversifikasi ekspor berdampak positif pada akumulasi modal manusia perekonomian. Model pertumbuhan baru ini secara eksplisit terkait dengan produksi pengetahuan atau R&D. Model pertumbuhan baru juga berpendapat bahwa akses input asing meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya inovasi yang menghasilkan diversifikasi produk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang sudah disampaikan di latar belakang, negara-negara ASEAN-5 masih cenderung melakukan konsentrasi ekspor baik negara tujuan maupun komoditas. United Nations Development Programme (2011, h. 20) Dalam laporannya mengatakan

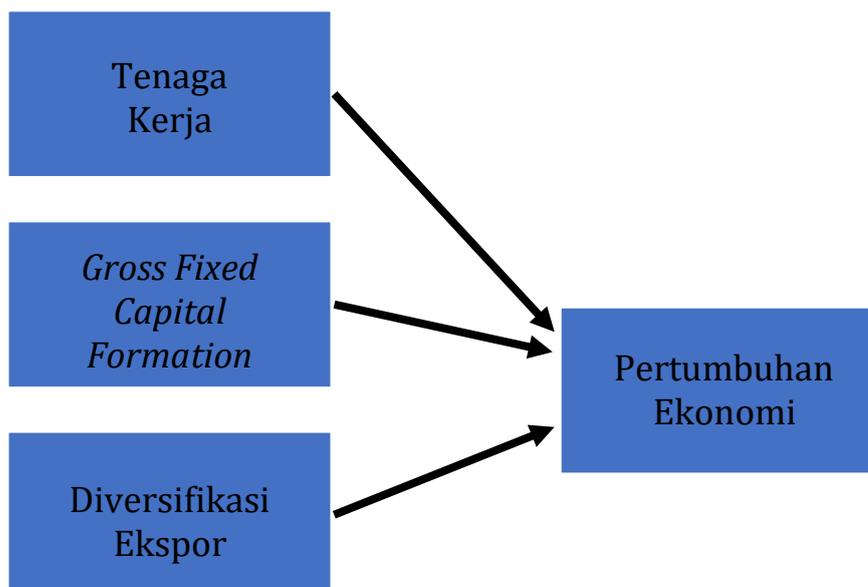
bahwa keterpaparan suatu negara terhadap guncangan ekonomi eksternal umumnya bergantung pada ketergantungan pada ekspor karena pendapatan ekspor membiayai impor dan juga berkontribusi langsung terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Shepherd dan Allen (2009, h. 2) juga berpendapat bahwa konsentrasi tinggi dalam hal produk dan pasar menciptakan volatilitas jangka pendek yang tinggi dalam pendapatan nasional. Berbagai guncangan eksternal yang membuat nilai tukar tidak stabil akan memperburuk kondisi perekonomian negara-negara ASEAN karena ketergantungannya pada nilai ekspor cukup tinggi untuk menopang pendapatan nasionalnya. Nilai ekspor akan lebih stabil saat terjadi guncangan eksternal jika konsentrasi ekspor suatu negara terhadap jenis produk dan negara tujuan tertentu dikurangi untuk menghindari volatilitas dan ketidakstabilan pendapatan ekspor. Konsentrasi ekspor suatu negara harus diimbangi dengan menerapkan kebijakan diversifikasi ekspor. Oleh karena itu, masalah yang difokuskan pada penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh diversifikasi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh diversifikasi ekspor baik itu dari diversifikasi negara tujuan dan juga diversifikasi komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Penelitian ini akan menggunakan empat variabel, satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, lalu ketiga variabel independen yang digunakan yaitu Tenaga Kerja, *Gross Fixed Capital Formation*, dan Diversifikasi Ekspor.

Pada kerangka berpikir ditunjukkan bahwa labor atau tenaga kerja, lalu *Gross Fixed Capital Formation* dan diversifikasi ekspor yang menjadi faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama variabel tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumberdaya lain. Menurut BPS definisi tenaga kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan dengan batas umur tenaga kerja minimum 15 tahun tanpa batas umur maksimum. Todaro (2000) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut Samuelson (1996) fungsi produksi suatu barang dan jasa tertentu (q) adalah $q = f(K, L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang menunjukkan jumlah maksimal suatu barang dan jasa yang dapat diproduksi menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L . Jika salah satu variabel ditambah satu unit dan variabel lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan *output* yang dapat diproduksi. Tambahan *output* yang diproduksi inilah yang disebut dengan *Marginal Physical Product*. Jumlah angkatan kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga kerja yang produktif. Input tenaga kerja melalui *skill*, *knowledge* dan disiplin merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara yang memiliki teknologi canggih, tetapi tidak bisa mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih akan sulit untuk memanfaatkan barang modal tersebut secara efektif. Dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia, berarti dapat menambah jumlah tenaga kerja produktif melalui tenaga kerja yang terampil sehingga produksi akan meningkat, yang berarti akan meningkatkan PDB (Eliza, 2015). Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Gross Fixed Capital Formation atau GFCF adalah investasi yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. GFCF merupakan komponen pembentukan PDB yang digunakan sebagai indikator tingkat investasi dalam sebuah perekonomian suatu negara. Menurut teori ekonomi klasik pembentukan modal merupakan pemicu dalam peningkatan produksi yang juga akan memicu pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal juga akan meningkatkan kesanggupan pelaku usaha

selaku agen dalam perekonomian untuk membeli barang modal dalam memproduksi suatu barang. *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) merupakan aset masa depan suatu negara yang berfungsi untuk meningkatkan jumlah produktivitas di sektor riil yang mampu meningkatkan nilai GDP di ASEAN 5 (Hussin dan Saidin 2012). *Gross Fixed Capital Formation* juga didalamnya mencakup pengadaan barang modal baru baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Variabel ini sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian karena membantu merangsang pertumbuhan perekonomian, meningkatkan pendapatan nasional, hingga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Hubungan GFCF terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu akan menyebabkan peningkatan skala ekonomi, output tenaga kerja hingga efisiensi yang berpengaruh positif untuk perekonomian negara (Adhikary, 2011).

Diversifikasi ekspor dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Yang pertama mengacu pada perbedaan komoditas di berbagai jenis industri, sedangkan yang kedua mencakup keragaman produk dalam industri yang sama yaitu usaha bernilai tambah dalam kegiatan hilir, kedua jenis diversifikasi tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif. Ada banyak cara diversifikasi ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi. Diversifikasi ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dengan mengurangi ketergantungan pada sejumlah komoditas yang terbatas (Herzer dan Nowak-Lehmann, 2006). Argumen ini terutama benar dalam kasus negara berkembang yang bergantung pada komoditas dan negara tujuan ekspornya, di mana ketergantungan yang berlebihan pada barang pada sektor pertanian dapat mengurangi perdagangan (Prebisch-Singer). Alasan mendasar untuk hal ini menurut Hesse (2008) adalah tingginya tingkat volatilitas harga produk komoditas. Lalu indikator diversifikasi ekspor horizontal yang dapat dilihat berdasarkan konsentrasi negara tujuan ekspor juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dimana khususnya negara berkembang yang harus melakukan diversifikasi ekspor negara tujuan untuk mencari negara yang potensial pasar dalam negerinya untuk dilakukan perdagangan internasional. Hamed et al. (2014) secara khusus memandang bahwa diversifikasi ekspor dapat mencegah ketidakstabilan harga produk primer di pasar global, sehingga mengurangi fluktuasi nilai tukar antara produk-produk primer terhadap produk-produk industri. Dengan demikian peningkatan varian produk ekspor dapat meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi sehingga mendorong pertumbuhan. Diversifikasi ekspor merupakan kebijakan untuk melakukan perubahan pada komposisi produk primer menjadi manufaktur maupun dengan memperluas negara tujuan ekspor atau dengan menambah sektor ekonomi yang terlibat dalam ekspor suatu negara sebagaimana disampaikan Chenery (1979) dan Syrquin (1989) dalam Hesse (2008).